

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengolah isu mengenai inferioritas perempuan yang kemudian ditransformasikan menjadi karya seni bukanlah suatu hal yang mudah, terutama ketika pengalaman-pengalaman tersebut bersumber dari konstruksi sosial yang bias gender dan telah jauh mengakar pada masyarakat secara turun temurun. Proses eksplorasi dalam berkarya rupa ini membawa pengkarya pada beberapa kesimpulan, baik dari aspek isu dan pengalaman subordinasi perempuan itu sendiri maupun dalam proses perwujudan ke dalam fragmen-fragmen dan karya-karya penciptaan.

Dari segi isu yang digali, dalam proses penciptaan ini pengkarya menyadari urgensi terkait penyuaran terhadap realitas kisah-kisah minor para penyintas, di mana hal tersebut sangat dekat dan hadir di sekeliling kita. Merefensi beberapa karya dan tulisan terdahulu yang turut merepresentasikan dan merefleksikan isu ketimpangan gender serupa, penciptaan seni ini diwujudkan dengan merujuk pada metode penciptaan David Champbell, yaitu *Preparation, Concentration, Incubation, Illumination, dan Verivication*. Metode tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dari dua sampel penelitian, yaitu Rifka Anisa Women's Crisis Center dan kolektif musik Nada Bicara. Pada proses perwujudannya pengkarya menggunakan tiga pendekatan, yaitu realisme, penggunaan warna pop yang kontras, dan teknik sulam sesuai konsep perwujudan dan penyajian karya.

Tema yang diangkat menghasilkan sepuluh karya dalam bentuk media campuran dengan dua pendekatan bentuk utama, yaitu 1) representasi konstruksi sosial yang tertuang dalam bentuk tumbuhan dengan teknik *embroidery*, hal tersebut mencerminkan sifat konstruksi sosial yang mengikat dan mengekang dalam masyarakat, 2) representasi objek yang terubordinasi, tertuang terang dalam bentuk visual perempuan dengan pendekatan realis dan

penggunaan warna pop dan kontras guna merepresentasikan *keliyanaan* yang kerap melekat pada perempuan. Dua pendekatan bentuk tersebut dituangkan menggunakan berbagai macam pendekatan teknik, seperti lukis, *digital imaging*, hingga sulam.

Di samping itu, karya seni bertajuk perempuan yang telah dihadirkan oleh seniman-seniman perempuan selama ini telah menunjukkan semangat kebebasan berekspresi dan kesetaraan. Melalui proses penciptaan seni ini pengkarya berharap dapat turut berkontribusi dalam menyampaikan realitas pengalaman perempuan yang menjadi dasar dari urgensi penciptaan itu sendiri. Meskipun hal tersebut tidak lantas menyudahi berbagai konflik vertikal dan horisontal yang terjadi, paling tidak karya ini dapat menyajikan dan merefleksikan bagaimana realitas yang terjadi dalam lingkup sosial dan budaya setempat.

B. Saran

Diharapkan dengan penciptaan karya ini dapat menjadi salah satu wujud kontribusi dan dapat menjadi pemantik pikiran-pikiran baru, metafora baru dan pesan dengan semangat baru dari seniman; terutama seniman perempuan agar pendar yang tercipta ini tidak berhenti disini saja.

Dalam prosesnya, eksplorasi dalam sebuah terciptanya metafora sebagai bahasa ungkap dalam menyampaikan isu subordinasi perempuan membutuhkan kejelian dalam perancangan perwujudannya. Semoga dengan hadirnya karya ini baik secara pengkaryaan maupun proses eksplorasinya dapat memberi manfaat bagi rekan-rekan seniman dan mahasiswa dalam melahirkan karya-karya yang lebih matang.

Maka dalam keberlanjutannya, diharapkan pendalaman isu dengan lebih matang dan juga dapat dicapai dengan pelibatan berbagai pihak yang memiliki keahlian teoretis dan praktis dalam ranah terkait. Pada dasarnya, isu perempuan bukanlah hanya sekedar topik ataupun wacana. Namun isu perempuan merupakan sebuah aksi nyata dan progresif. Oleh karena itu, berkarya dengan tajuk ini diharapkan tidak hanya sekedar memantik pikiran-pikiran, melainkan menjadi bagian dari aksi yang lebih nyata lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aldirich, Virgil. C. 1963. *Philosophy of Art*. America: Prentice-Hal
- Bandel, Katrin. 2016. *Kajian Gender dalam Konteks Pascakolonial*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Campbell, David. 1998. *Mengembangkan Kreativitas*, disadur Oleh A.M. Mangunhasjana. Yogyakarta: Kanisius
- Handayani, C. Siwi, Gadis Arivia, Haryatmoko & Robertus Robert. 2013. *Subyek yang Dikekang*. Jakarta: Komunitas Salihara
- Hannula, Mika. 2005. *Artistic Research: Theories, Methods, and Practics*. Helsinki: Academy of Fine Arts
- Marianto, M. Dwi. 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta : Lembaga penelitian ISI Yogyakarta
- Puspitawati, Herien. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. 2006. *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra, dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB
- Sumartono, Dolorosa Sinaga, FX Harsono, M. Agus Burhan, Moelyono & Toeti Heraty Noerhadi. 2003. *Aspek-Aspek Seni Visual Indonesia: Politik dan Gender*. Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti

JURNAL

- Dirgantoro, Wulan. 2019. *Interrogating the Feminine in Indonesia Modern and Contemporary Art*. Southeast of Now: Directions in Contemporary and Modern Art in Asia, 3(1), 103-124.

Saidi, Acep Iwan. 2007. *Narasi-Narasi Tentang Tubuh dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia Studi atas Karya-Karya Agus Suwage, Arahmaiani, Ivan Sagita, dan IGAK Murniasih*. ITB Journal Visual Art, 1(2), 246-259.

KATALOG

Futuwonder. (2019). Leaflet (katalog). *Tanda Seru!* (31 Maret – 13 April 2019), diselenggarakan di Uma Seminyak, Bali.

Mangalandum, Sekar & Yoshi Fajar Kresno Murti. 2011. *Rupa Tubuh: Wacana Gender dalam Seni Rupa Indonesia (1942-2011)*. Edisi 1. Yogyakarta: IVAA

Sastrawan, Savitri. (2018). Leaflet (Katalog). *Masa Subur* (20 Oktober -09 November 2018), diselenggarakan di Karja Art Space, Bali.